

NUR EL-ISLAM: Jurnal Pendidikan dan Sosial Keagamaan

DOI: <https://doi.org/10.51311/nuris.v12i1.975>

ISSN: 2337-7828. EISSN: 2527-6263

<https://ejournal.iainyasibungo.ac.id/index.php/nurelislam/workflow/index/1378>

Strategi Kepemimpinan Pendidikan Dalam Memaksimalkan Permodalan Koperasi Sekolah Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Dan Partisipasi Anggota

Winda Zulfatun Nikmah¹

UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: zulfatunnikmahwinda@gmail.com

Putra Maulana Saefiansyah²

UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: 234110401029@mhs.uinsaizu.ac.id

Agusti Rona Ayu Widari³

UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

23411040104003@mhs.uinsaizu.ac.id

Siswadi⁴

UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: siswadi@uinsaizu.ac.id

Abstract

School cooperatives play a strategic role as a vehicle for economic education and a platform for fostering students' independence and entrepreneurial spirit. However, in practice, the management of school cooperatives still faces various challenges, particularly regarding capital, which limits business development and results in low member participation. This study aims to analyze educational leadership strategies in maximizing school cooperative capital to enhance members' independence and participation. The method employed is a qualitative approach using a literature review, involving data collection from relevant scientific literature and analysis using content analysis techniques. The results of the study indicate that the optimization of capital is determined not only by the amount of funds available but also by the effectiveness of management, the quality of leadership, and the level of member involvement. Strategies that can be implemented include strengthening internal capital through increased member awareness, innovation in fundraising, diversification of business units, and the

development of partnerships with external parties. In addition, the implementation of transparent financial management and the use of digital technology are key factors in enhancing trust and operational efficiency within the cooperative. The main challenges faced include low member participation, limited managerial competence, and a lack of policy support from the school. Therefore, an adaptive and visionary educational leadership role is needed to sustainably integrate educational, managerial, and institutional aspects. With the right strategies, school cooperatives have the potential to develop into independent, professional, and competitive institutions.

Keywords: school cooperatives, capital, educational leadership, member participation.

Abstrak

Koperasi sekolah memiliki peran strategis sebagai sarana pembelajaran ekonomi sekaligus wadah pembentukan karakter kemandirian dan jiwa kewirausahaan peserta didik. Namun, dalam praktiknya, pengelolaan koperasi sekolah masih menghadapi berbagai kendala, khususnya pada aspek permodalan yang berdampak pada terbatasnya pengembangan usaha dan rendahnya partisipasi anggota. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi kepemimpinan pendidikan dalam memaksimalkan permodalan koperasi sekolah guna meningkatkan kemandirian dan partisipasi anggota. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka, melalui pengumpulan data dari berbagai literatur ilmiah yang relevan dan dianalisis menggunakan teknik analisis isi. Hasil kajian menunjukkan bahwa optimalisasi permodalan tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang dimiliki, tetapi juga oleh efektivitas pengelolaan, kualitas kepemimpinan, serta tingkat keterlibatan anggota. Strategi yang dapat diterapkan meliputi penguatan modal internal melalui peningkatan kesadaran anggota, inovasi dalam penghimpunan dana, diversifikasi unit usaha, serta pengembangan kemitraan dengan pihak eksternal. Selain itu, penerapan tata kelola keuangan yang transparan dan pemanfaatan teknologi digital menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan dan efisiensi operasional koperasi. Kendala utama yang dihadapi meliputi rendahnya partisipasi anggota, keterbatasan kompetensi pengelola, serta kurangnya dukungan kebijakan dari pihak sekolah. Oleh karena itu, diperlukan peran kepemimpinan pendidikan yang adaptif dan visioner untuk mengintegrasikan aspek edukatif, manajerial, dan kelembagaan secara berkelanjutan. Dengan strategi yang tepat, koperasi sekolah berpotensi berkembang menjadi lembaga yang mandiri, profesional, dan berdaya saing.

Keywords: koperasi sekolah, permodalan, kepemimpinan pendidikan, partisipasi anggota.

A. Pendahuluan

Koperasi merupakan salah satu kekuatan dalam sistem ekonomi kerakyatan yang berperan dalam mendorong pemerataan kesejahteraan sekaligus memperkuat kemandirian ekonomi masyarakat. Dalam kerangka ekonomi nasional, koperasi tidak sekadar diposisikan sebagai badan usaha, melainkan sebagai wadah yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan, partisipasi anggota, serta praktik demokrasi dalam pengelolaan ekonomi. Atas dasar itu, pengenalan koperasi melalui lingkungan pendidikan menjadi langkah penting untuk menanamkan pemahaman sejak dini mengenai pengelolaan ekonomi yang berkeadilan dan berorientasi jangka panjang. Keberadaan koperasi di lingkungan sekolah tidak hanya dimanfaatkan untuk kegiatan usaha, tetapi juga berfungsi sebagai sarana pembelajaran yang memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik dalam memahami praktik ekonomi. Melalui aktivitas tersebut, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan kemandirian, sehingga koperasi sekolah memiliki peran ganda, yaitu sebagai media pembelajaran sekaligus pembentuk karakter yang relevan dengan kehidupan sosial dan ekonomi..¹

Salah satu wujud penerapan pendidikan ekonomi berbasis praktik yang dinilai efektif dalam membentuk karakter peserta didik dapat dilihat melalui keberadaan koperasi sekolah. Dalam pendekatan pendidikan yang lebih berkembang saat ini, koperasi tidak lagi dipahami sebatas unit usaha, melainkan sebagai ruang belajar yang memberikan pengalaman nyata bagi siswa dalam memahami konsep ekonomi secara langsung. Melalui keterlibatan aktif dalam berbagai kegiatan koperasi, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengenal proses pengelolaan keuangan, memahami dasar-dasar kewirausahaan,

¹ Ahmad Habibullah and Yohana Ersi, "Manajemen Strategis Koperasi Siswa Sebagai Platform Pembelajaran Kewirausahaan Di Sekolah Menengah: Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Palimanan," *Ascendia: Journal of Economic and Business Advancement* Vol 1, no. 1 (2025): 19–28.

serta melatih kemampuan mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Selain itu, interaksi yang terjadi dalam kegiatan koperasi juga mendorong tumbuhnya nilai-nilai seperti kerja sama, kedisiplinan, kejujuran, dan kepedulian sosial. Dengan demikian, koperasi sekolah tidak hanya berperan sebagai sarana ekonomi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mendukung pembentukan karakter dan keterampilan hidup yang relevan dengan kebutuhan masa depan.²

Namun demikian, keberhasilan koperasi sekolah dalam menjalankan fungsinya tidak terlepas dari berbagai faktor penentu, salah satunya adalah aspek permodalan. Modal memiliki peran yang sangat mendasar karena menjadi penopang utama dalam menjaga kelangsungan operasional sekaligus mendorong pengembangan usaha koperasi. Ketersediaan modal yang cukup memungkinkan koperasi untuk menjalankan kegiatan usahanya secara stabil, memenuhi kebutuhan anggota, serta meningkatkan kualitas layanan yang diberikan. Sebaliknya, keterbatasan modal dapat menjadi hambatan serius yang membatasi ruang gerak koperasi, baik dalam memperluas usaha maupun dalam merespons dinamika kebutuhan anggota yang terus berkembang. Oleh karena itu, pengelolaan dan penguatan permodalan menjadi hal yang sangat penting agar koperasi sekolah tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang secara adaptif dan berkelanjutan.³

Dalam praktiknya, sebagian besar koperasi sekolah masih menghadapi keterbatasan dalam hal permodalan. Hal ini disebabkan oleh ketergantungan yang tinggi terhadap simpanan anggota yang jumlahnya relatif kecil. Selain itu, rendahnya tingkat partisipasi anggota dalam aktivitas koperasi juga menjadi

² Dwi Melinda Putri, Yasir Arafat, and Riswan Aradea, "Analisis Aspek Permodalan Koperasi Karyawan Bank Mandiri Wilayah II Palembang," *Journal of Education Research* 2, no. 2 (2021): 74–81, <https://doi.org/10.37985/jer.v2i2.50>.

³ Desi Eri Kusumaningrum et al., "Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan Untuk Mendukung Gerakan Literasi Sekolah," *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 3 (2019): 164, <https://doi.org/10.17977/umo5ov2i3p164-169>.

faktor penghambat dalam penghimpunan modal secara optimal. Kondisi ini menunjukkan bahwa koperasi sekolah belum mampu memaksimalkan potensi internal yang dimilikinya. Permasalahan permodalan tidak hanya berdampak pada aspek finansial, tetapi juga mempengaruhi kualitas pengelolaan dan daya saing koperasi. Keterbatasan modal menyebabkan koperasi cenderung menjalankan usaha secara konvensional tanpa adanya inovasi yang signifikan. Akibatnya, koperasi sulit bersaing dengan pelaku usaha lain di lingkungan sekolah, seperti pedagang atau toko modern yang menawarkan produk lebih variatif dan pelayanan yang lebih menarik.⁴

Sejalan dengan permasalahan yang diangkat, beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa koperasi sekolah masih menghadapi berbagai kendala, khususnya dalam aspek permodalan dan partisipasi anggota. Penelitian yang dilakukan Muhammad Raihan tentang Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Pondok Pesantren Imam Asy- Syafi'i Brebes menunjukkan bahwa keterbatasan modal menjadi salah satu hambatan utama dalam pengembangan usaha koperasi. Modal yang bersumber dari simpanan anggota dinilai belum mampu memenuhi kebutuhan operasional secara optimal, sehingga koperasi cenderung berjalan stagnan. Hasil penelitian ini memiliki kesamaan dengan kajian yang dilakukan, yaitu sama-sama menyoroti pentingnya permodalan sebagai faktor kunci keberlangsungan koperasi sekolah. Namun, penelitian tersebut lebih berfokus pada kondisi umum pengelolaan koperasi, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada strategi maksimalisasi permodalan secara komprehensif.⁵

Penelitian lain yang dilakukan oleh Ridwan dan Ashari mengenai Strategi

⁴ Kadek Devi Laviani, Iyus Ahkmad Haris, and Ananta Wikrama Tungga Admaja, "Pemanfaatan Koperasi Sekolah Sebagai Sumber Belajar IPS Pada SMP Negeri 3 Banjar," *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 2, no. 2 (2018): 114–23, <https://doi.org/10.23887/pips.v2i2.2896>.

⁵ Muhammad Raihan, "Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Pondok Pesantren Imam Asy- Syafi'i Brebes," *Journal of Islamic Economics An Nuqud* 4, no. 1 (2025): 287–92.

Pengembangan Koperasi Sekolah “Krida Siswa” Smkn 1 Kraksaan menemukan bahwa kurangnya keterlibatan anggota dalam kegiatan koperasi berdampak langsung terhadap kemampuan koperasi dalam menghimpun modal. Kurangnya kesadaran anggota terhadap pentingnya koperasi menyebabkan minimnya kontribusi dalam bentuk simpanan maupun partisipasi aktif. Kesamaan dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai rendahnya partisipasi anggota sebagai faktor penghambat utama. Sementara itu, perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada aspek perilaku anggota, sedangkan penelitian ini mengaitkannya dengan strategi peningkatan permodalan koperasi secara menyeluruh.⁶

Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara peran ideal koperasi sekolah sebagai sarana pembelajaran ekonomi dengan realitas pengelolaannya di lapangan, khususnya dalam aspek permodalan dan partisipasi anggota. Jika permasalahan ini tidak segera diatasi, maka koperasi sekolah berpotensi kehilangan fungsinya sebagai media pembelajaran yang efektif sekaligus sebagai lembaga ekonomi yang mandiri. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan dalam mengoptimalkan permodalan koperasi sekolah. Strategi tersebut tidak hanya berfokus pada peningkatan jumlah modal, tetapi juga mencakup aspek pengelolaan, partisipasi anggota, serta pengembangan usaha. Penelitian ini menjadi penting karena memberikan analisis yang mendalam mengenai strategi maksimalisasi permodalan koperasi sekolah dengan tetap berlandaskan pada kondisi empiris yang terdapat dalam praktik.⁷

⁶ Mohammad Syahid Ridwan and Muhammad Hasyim Ashari, “Strategi Pengembangan Koperasi Sekolah ‘Krida Siswa’ Smkn 1 Kraksaan (Development Strategy for the ‘Krida Siswa’ School Cooperative at SMKN 1 Kraksaan Mohammad),” *Jurnal JAMAS* 3, no. 3 (2025): 1088–95.

⁷ Komang Nilam Pramesti Artana Putri and Gede Widiadnyana Pasek, “Tingkat Kesehatan Koperasi Dari Aspek Permodalan, Likuiditas, Dan Rentabilitas Pada KSP Sanjiwani,” *Jurnal Akuntansi Profesi* 14, no. 01 (2023): 149–59, <https://doi.org/10.23887/jap.v14i01.63451>.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi pustaka (*library research*). Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam terhadap fenomena sosial, khususnya yang berkaitan dengan strategi pengelolaan koperasi sekolah. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama yang berupaya memahami makna, menafsirkan fenomena, serta mengkaji berbagai realitas secara kontekstual. Pendekatan ini lebih menekankan pada proses dan pemaknaan, sehingga memungkinkan diperolehnya gambaran yang komprehensif mengenai strategi maksimalisasi permodalan koperasi sekolah dalam meningkatkan kemandirian dan partisipasi anggota.⁸

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah studi pustaka (*library research*), yaitu suatu metode penelitian yang dilakukan dengan menghimpun, menelaah, serta mengkaji secara kritis berbagai sumber literatur yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel akademik. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif dan mendalam berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang dikaji. Melalui studi pustaka, peneliti tidak hanya mengidentifikasi konsep-konsep utama, tetapi juga menelaah kecenderungan, persamaan, serta perbedaan temuan antarpelitian, sehingga diperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai permasalahan yang diteliti. Selain itu, kajian ini juga memungkinkan peneliti untuk menyusun kerangka teoritis yang sistematis sebagai landasan dalam melakukan analisis. Proses analisis dilakukan dengan cara mengelompokkan informasi yang relevan, kemudian menginterpretasikan isi literatur untuk menemukan hubungan antar konsep

⁸ Anelda B Ultavia, Putri Jannati, and Fildza Malahati, "Kualitatif : Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi," *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2023): 2023.

yang berkaitan dengan permodalan koperasi, partisipasi anggota, dan kemandirian koperasi sekolah. Lebih lanjut, pendekatan ini juga berperan dalam mengidentifikasi kesenjangan penelitian yang masih terbuka, sehingga dapat memberikan kontribusi pemikiran yang lebih terarah serta memperkuat dasar konseptual dalam pengembangan kajian selanjutnya.⁹

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menelaah berbagai publikasi ilmiah yang diperoleh dari basis data seperti *Google Scholar* dan sumber akademik lainnya yang relevan dengan topik strategi maksimalisasi permodalan koperasi sekolah. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*), yaitu dengan mengkaji secara sistematis isi dokumen untuk menemukan pola, tema, serta kecenderungan yang berkaitan dengan fokus penelitian.¹⁰ Melalui teknik ini, peneliti dapat menginterpretasikan berbagai temuan secara objektif dan terstruktur sehingga menghasilkan pemahaman yang utuh mengenai strategi yang dapat diterapkan dalam memperkuat permodalan serta meningkatkan partisipasi dan kemandirian anggota koperasi sekolah.

C. Pembahasan

Sumber-Sumber Permodalan dalam Koperasi Sekolah

Permodalan dalam koperasi sekolah merupakan faktor utama yang menentukan keberlangsungan dan perkembangan usaha koperasi. Modal digunakan untuk menjalankan berbagai kegiatan, seperti menyediakan barang dagangan, memberikan pelayanan kepada anggota, hingga memperluas usaha. Dalam koperasi, modal bersifat kolektif karena berasal dari anggota dan

⁹ Sidra Awan Urooj Yahya, Mahwish Arif, "A Conceptual Review of Qualitative Research Inquiry in Applied Linguistics," *Pakistan Languages and Humanities Review* 7, no. II (2023), [https://doi.org/10.47205/plhr.2023\(7-ii\)55](https://doi.org/10.47205/plhr.2023(7-ii)55).

¹⁰ Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani, "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif," *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.

digunakan untuk kepentingan bersama. Oleh karena itu, pengelolaan modal harus dilakukan secara tepat agar koperasi dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

Sumber permodalan koperasi sekolah pada dasarnya terbagi menjadi dua, yaitu modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri merupakan sumber utama yang berasal dari dalam koperasi, seperti simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, serta hibah. Simpanan pokok dibayarkan saat anggota bergabung sebagai dasar awal modal, sedangkan simpanan wajib dibayarkan secara rutin untuk menambah kekuatan modal.¹¹ Dana cadangan berasal dari penyisihan Sisa Hasil Usaha (SHU) yang berfungsi sebagai penguat dan pelindung keuangan koperasi, sementara hibah menjadi tambahan modal yang sifatnya tidak tetap.¹² Selain itu, kerja sama dengan pemasok melalui sistem pembayaran tempo juga dapat menjadi strategi untuk mengatasi keterbatasan modal.¹³

Di sisi lain, koperasi juga memiliki peluang untuk memanfaatkan modal pinjaman sebagai sumber pendanaan tambahan ketika modal sendiri belum mampu memenuhi kebutuhan operasional maupun pengembangan usaha. Modal pinjaman merupakan dana yang diperoleh dari pihak eksternal dan penggunaannya harus disertai dengan kewajiban pengembalian sesuai dengan kesepakatan yang telah ditetapkan. Sumber pinjaman tersebut dapat berasal dari anggota, kerja sama dengan koperasi lain, maupun lembaga keuangan seperti perbankan. Dalam praktiknya, pemanfaatan modal pinjaman umumnya diarahkan untuk memperkuat kapasitas usaha, memperluas kegiatan bisnis,

¹¹ Suwanta, Irvan Iswandi, and Anjar Sulistyani, "Penerapan Jaminan Pinjaman Koperasi Berdasarkan Simpanan Anggota Dalam Perspektif Hukum Positif Dan Hukum Islam," *JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia* 1, no. 3 (2023): 363–73.

¹² Maria Ira Susanti, "Peran Koperasi Serba Usaha (Ksu) "Mitra Maju" Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Di Kampung Sumber Sari Kabupaten Kutai Barat," *EJournal Ilmu Pemerintahan* 3, no. 2 (2015): 558–70.

¹³ M.Si. Ni Putu Ari Aryawati et al., *Manajemen UMKM Dan Koperasi*, ed. CF Adih Supriadi, SE., MM. (PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP (Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP), 2022).

atau memenuhi kebutuhan yang bersifat mendesak dan strategis.¹⁴

Dengan adanya kombinasi antara modal sendiri dan modal pinjaman memberikan peluang bagi koperasi sekolah untuk tumbuh dan berkembang secara lebih optimal. Meskipun demikian, penggunaan modal pinjaman perlu direncanakan secara cermat dengan mempertimbangkan kemampuan pengembalian serta risiko yang mungkin timbul. Pengelolaan yang kurang tepat justru dapat menimbulkan beban keuangan yang berdampak pada stabilitas koperasi. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang hati-hati, transparan, dan bertanggung jawab agar pemanfaatan modal dapat berjalan efektif. Dengan pengelolaan permodalan yang baik, koperasi sekolah diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan kinerja usahanya, tetapi juga memperkuat manfaat ekonomi bagi seluruh anggota serta mendukung keberlanjutan organisasi dalam jangka panjang.

Kendala Dalam Maksimalisasi Permodalan Koperasi Sekolah

Upaya memaksimalkan permodalan koperasi tidak terlepas dari peran aktif seluruh unsur dalam organisasi, khususnya anggota sebagai pemilik sekaligus pengguna layanan koperasi. Dalam praktiknya, keberhasilan koperasi sangat ditentukan oleh tingkat partisipasi anggota dalam berbagai kegiatan, baik dalam bidang organisasi, permodalan, maupun usaha. Tanpa adanya keterlibatan aktif anggota, koperasi akan sulit berkembang secara optimal. Permasalahan dalam maksimalisasi permodalan koperasi sekolah pada dasarnya bersifat struktural dan tidak dapat direduksi semata pada keterbatasan dana. Ketergantungan pada simpanan anggota yang memiliki kapasitas finansial terbatas menunjukkan lemahnya diversifikasi sumber permodalan, sehingga koperasi cenderung berada dalam posisi stagnan. Kondisi ini diperkuat oleh belum terbentuknya disiplin simpanan secara konsisten, yang tidak hanya

¹⁴ Suharmiyati, "Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Unit Desa (Kud) Bina Sejahtera Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu," *Eko Dan Bisnis (Riau Economics and Business Reviewe)* 10, no. 2 (2019): 360–73.

menghambat sirkulasi modal, tetapi juga mencerminkan rendahnya internalisasi komitmen ekonomi anggota terhadap koperasi. Akibatnya, modal yang tersedia tidak berkembang secara produktif, melainkan hanya berfungsi sebagai penopang operasional jangka pendek, sehingga ruang ekspansi usaha menjadi semakin terbatas.¹⁵

Dalam konteks yang lebih luas, rendahnya partisipasi siswa menunjukkan adanya persoalan yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga kultural dalam pengelolaan koperasi sekolah. Keterlibatan anggota masih cenderung berhenti pada tataran administratif, seperti pemenuhan kewajiban formal, tanpa diikuti peran aktif dalam pengambilan keputusan maupun pengembangan usaha koperasi. Kondisi ini mengindikasikan bahwa nilai-nilai koperasi belum terinternalisasi secara kuat dalam kesadaran anggota, sehingga keberadaan koperasi belum sepenuhnya dipahami sebagai wadah pembelajaran bersama. Padahal, dalam prinsip koperasi, anggota merupakan aktor utama yang berperan dalam menentukan arah dan keberlanjutan organisasi melalui partisipasi yang aktif dan bertanggung jawab. Ketidaksiharian antara prinsip tersebut dengan praktik di lapangan memperlihatkan adanya kesenjangan fungsional yang cukup nyata, di mana fungsi partisipatif anggota belum berjalan secara optimal. Dampaknya, kontribusi anggota dalam pembentukan dan penguatan modal koperasi menjadi kurang maksimal, baik dari sisi finansial maupun keterlibatan non-finansial seperti ide dan inovasi. Jika kondisi ini terus berlanjut, maka koperasi sekolah akan menghadapi keterbatasan dalam mengembangkan usahanya secara berkelanjutan serta sulit mencapai tujuan pendidikan ekonomi yang diharapkan.¹⁶

¹⁵ Eka Novita Sari dan Kirwan, "Partisipasi Anggota Sebagai Upaya Meningkatkan Perkembangan Usaha Di Koperasi Civitas Akademika Unesa Ketintang," *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 1, no. 3 (2013), <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/download/3639/6233>.

¹⁶ Riski Ardi Ananda Wahyudin, Dudang Abdul Karim, "Strategi Pengembangan Koperasi Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Ekonomi," *Jurnal Pendidikan Dan*

Pada saat yang sama, keterbatasan sumber daya manusia serta kapasitas manajerial menjadi faktor yang secara langsung melemahkan pengelolaan permodalan koperasi sekolah. Kualitas pengelola yang belum memadai menyebabkan pengelolaan dana belum berjalan secara optimal, baik dari sisi perencanaan, pengorganisasian, hingga pemanfaatannya dalam kegiatan usaha yang produktif. Kondisi ini menunjukkan bahwa aspek kompetensi belum sepenuhnya mendukung pengelolaan koperasi yang profesional dan berorientasi pada keberlanjutan. Dalam konteks tersebut, peran kepemimpinan menjadi sangat menentukan, terutama dalam mengarahkan strategi pengembangan serta penguatan struktur permodalan. Kepemimpinan yang aktif dan visioner mampu mendorong munculnya inovasi, meningkatkan efektivitas pengelolaan dana, serta membangun sinergi antaranggota. Sebaliknya, lemahnya kepemimpinan dan minimnya dukungan kebijakan dapat menghambat proses pengambilan keputusan, memperlambat pengembangan usaha, dan pada akhirnya membatasi kapasitas koperasi untuk tumbuh secara berkelanjutan.¹⁷

Di sisi lain, faktor eksternal seperti tekanan dari pedagang di lingkungan sekolah menunjukkan bahwa koperasi belum mampu beradaptasi secara optimal dengan dinamika pasar, sehingga kalah bersaing baik dari segi harga maupun variasi produk yang ditawarkan. Kondisi ini berdampak langsung pada penurunan pendapatan dan lemahnya kemampuan koperasi dalam mengakumulasi modal. Permasalahan tersebut juga tidak terlepas dari tata kelola keuangan yang masih belum optimal, yang terlihat dari penggunaan sistem pencatatan manual yang rentan terhadap kesalahan, kurang akuntabel, serta minim transparansi. Situasi ini pada akhirnya berimplikasi pada menurunnya tingkat kepercayaan anggota terhadap pengelolaan koperasi. Padahal, kepercayaan merupakan faktor fundamental yang sangat menentukan

Manajemen Ekonomi 03, no. 02 (2025).

¹⁷ Siswadi, *Navigasi Visioner Kepemimpinan Pendidikan Di Abad 21* (Kota Padang, Sumatera Barat: Karya Buku dan Jurnal Indonesia, 2025).

tingkat partisipasi anggota, khususnya dalam penyertaan modal dan dukungan terhadap pengembangan koperasi secara berkelanjutan.¹⁸

Upaya Maksimalisasi Permodalan Dalam Koperasi Sekolah

Permodalan dalam koperasi sekolah merupakan elemen strategis yang tidak hanya menentukan keberlangsungan operasional, tetapi juga mencerminkan tingkat kemandirian dan profesionalitas pengelolaan lembaga. Dalam perspektif manajemen koperasi modern, modal tidak lagi dipandang sebagai faktor statis, melainkan sebagai instrumen dinamis yang harus dikelola secara produktif, efisien, dan berorientasi pada pengembangan usaha. Oleh karena itu, pembahasan mengenai maksimalisasi permodalan dalam koperasi sekolah perlu dilihat secara komprehensif dengan mengintegrasikan aspek kelembagaan, manajerial, dan kewirausahaan.

Secara teoritis, struktur permodalan koperasi terdiri atas modal sendiri dan modal pinjaman. Modal sendiri mencakup simpanan pokok, simpanan wajib, dana cadangan, dan hibah, sedangkan modal pinjaman dapat berasal dari anggota, koperasi lain, lembaga keuangan, maupun sumber lainnya yang sah. Dalam konteks koperasi sekolah, dominasi modal sendiri menjadi indikator utama kemandirian koperasi. Namun, dalam praktiknya, banyak koperasi sekolah yang masih menghadapi keterbatasan dalam penghimpunan modal internal akibat rendahnya partisipasi anggota serta minimnya pemahaman tentang pentingnya investasi kolektif.¹⁹

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, langkah awal yang perlu dilakukan adalah membangun kesadaran ekonomi anggota melalui pendekatan

¹⁸ Anggi Putri Azzara and Ripho Delzy Perkasa, "Peran Koperasi Sekolah Dalam Membangun Mental Kewirausahaan Siswa Di Mts Darrul Ilmi Anggi," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2023): 2036–39.

¹⁹ Fahrul Mauzu Samsudin, "Implementasi Kebijakan Permodalan Koperasi Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian , Khususnya Pasal 44 Pada Unit Simpan Pinjam Koperasi Serba Usaha (KSU) Bangkit Jaya Kabupaten Dompu," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 25 (2023): 27531–39, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/11108/8787>.

edukatif. Koperasi sekolah memiliki keunggulan sebagai laboratorium pembelajaran ekonomi yang memungkinkan siswa memahami secara langsung konsep menabung, investasi, dan kewirausahaan. Oleh karena itu, pengurus koperasi perlu mengintegrasikan kegiatan koperasi dengan proses pembelajaran di kelas, misalnya melalui program literasi keuangan atau praktik kewirausahaan berbasis koperasi. Dengan demikian, partisipasi anggota dalam menyetor simpanan tidak hanya didorong oleh kewajiban, tetapi juga oleh kesadaran akan manfaat jangka panjang yang diperoleh.²⁰

Selain itu, inovasi dalam sistem penghimpunan dana juga menjadi strategi penting dalam meningkatkan modal internal. Koperasi sekolah dapat mengembangkan berbagai produk simpanan yang menarik dan fleksibel, seperti simpanan harian, simpanan berjangka, maupun simpanan berbasis tujuan tertentu (misalnya tabungan pendidikan atau tabungan kegiatan sekolah). Inovasi ini perlu didukung dengan sistem insentif yang mendorong anggota untuk meningkatkan kontribusinya, seperti pemberian bonus simpanan atau pembagian SHU yang proporsional. Dengan demikian, koperasi dapat menciptakan ekosistem keuangan yang inklusif dan partisipatif.²¹ Di sisi lain, optimalisasi permodalan koperasi bergantung pada kemampuan dalam mengelola dan mengembangkan unit usaha. Koperasi sekolah perlu mengidentifikasi peluang usaha yang sesuai dengan lingkungan sekolah, seperti toko alat tulis, kantin, jasa fotokopi, dan penyediaan seragam. Pengelolaan harus dilakukan secara profesional melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Keuntungan yang diperoleh dapat digunakan untuk memperkuat modal melalui pembentukan dana cadangan.²²

²⁰ Wahyudin, Dudang Abdul Karim, "Strategi Pengembangan Koperasi Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Ekonomi."

²¹ Fatimah Az Zahrah, Novika Dimiyati, and Adi Wiratno, "Strategi Kenaikan SHU Melalui Diversifikasi Usaha Koperasi," *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi* 3, no. 2 (2024): 11–24, <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i2.1983>.

²² Christina Menuk Sri Handayani Fauziyah, Taudlikhul Afkar, Soffia Pudji Estiasih, "Strategi

Lebih lanjut, strategi diversifikasi usaha menjadi langkah penting dalam meningkatkan ketahanan finansial koperasi. Dalam kondisi ekonomi yang dinamis, ketergantungan pada satu jenis usaha dapat menimbulkan risiko yang signifikan. Oleh karena itu, koperasi perlu mengembangkan berbagai jenis usaha yang saling melengkapi dan memiliki potensi pasar yang berbeda. Misalnya, selain menjalankan usaha konvensional, koperasi sekolah juga dapat mengembangkan usaha berbasis digital, seperti penjualan produk secara online atau penyediaan layanan pembayaran digital. Diversifikasi ini tidak hanya meningkatkan pendapatan koperasi, tetapi juga membuka peluang inovasi yang lebih luas.²³

Dalam rangka memperluas akses permodalan, koperasi sekolah juga perlu menjalin kemitraan strategis dengan berbagai pihak eksternal. Kemitraan dengan lembaga keuangan, seperti bank dan koperasi simpan pinjam, dapat memberikan akses terhadap sumber pembiayaan yang lebih besar. Selain itu, kerja sama dengan pemerintah, dunia usaha, maupun lembaga non-profit dapat memberikan dukungan dalam bentuk hibah, pelatihan, maupun pendampingan. Namun demikian, dalam menjalin kemitraan tersebut, koperasi harus tetap menjaga prinsip otonomi dan kemandirian agar tidak kehilangan identitas sebagai lembaga ekonomi berbasis anggota.²⁴

Aspek lain yang tidak kalah penting dalam maksimalisasi permodalan adalah penerapan tata kelola keuangan yang baik (*good financial governance*). Transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan menjadi faktor utama dalam membangun kepercayaan anggota dan pihak eksternal. Koperasi

Permodalan UMKM Desa Wage Taman Sidoarjo,” *Jurnal Penamas Adi Buana* 7, no. 02 (2024): 79–88.

²³ Fatimah Az Zahrah, Novika Dimiyati, and Adi Wiratno, “Strategi Kenaikan SHU Melalui Diversifikasi Usaha Koperasi.”

²⁴ Uswatun Chasanah Ach. Agil Dzirkullah, “Optimalisasi Peran Koperasi Dalam Mendukung UMKM: Meningkatkan Akses Modal, Penguasaan Teknologi, Dan Ekspansi Pasar,” *Jurnal Investasi Islam* 05, no. 01 (2024): 58–66.

sekolah harus mampu menyusun laporan keuangan secara berkala dan menyajikannya secara terbuka kepada anggota. Selain itu, penerapan sistem akuntansi yang sederhana namun sistematis dapat membantu pengurus dalam mengelola arus kas, mengontrol pengeluaran, serta merencanakan investasi secara lebih efektif.²⁵

Seiring dengan perkembangan teknologi, digitalisasi pengelolaan koperasi menjadi kebutuhan yang tidak dapat dihindari. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pencatatan keuangan, pengelolaan data anggota, serta transaksi usaha dapat meningkatkan efisiensi dan akurasi operasional koperasi. Selain itu, digitalisasi juga memungkinkan koperasi untuk menjangkau pasar yang lebih luas serta meningkatkan daya saing di era ekonomi digital. Oleh karena itu, koperasi sekolah perlu mulai mengadopsi sistem digital secara bertahap sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan yang dimiliki.

Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) pengelola koperasi juga merupakan faktor kunci dalam keberhasilan maksimalisasi permodalan. Pengurus koperasi harus memiliki kompetensi yang memadai dalam bidang manajemen, akuntansi, dan kewirausahaan. Pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan perlu dilakukan untuk meningkatkan kapasitas pengurus dalam mengelola koperasi secara profesional. Selain itu, keterlibatan guru sebagai pembina koperasi juga sangat penting dalam memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa yang terlibat dalam pengelolaan koperasi. Dalam konteks kebijakan, dukungan dari pemerintah dan institusi pendidikan sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan koperasi sekolah. Pemerintah dapat memberikan stimulus berupa bantuan modal, pelatihan, serta regulasi yang mendukung pengembangan koperasi.²⁶

²⁵ Intan Setyaningsih & Hidup Marsudi, "Strategi Pengembangan Koperasi Melalui Transformasi Digital," *Edunomika* 5, no. 1 (2024): 70–80.

²⁶ Wahyudin, Dudang Abdul Karim, "Strategi Pengembangan Koperasi Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Ekonomi."

Sementara itu, pihak sekolah dapat memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas, kebijakan, maupun integrasi kegiatan koperasi dalam kurikulum pembelajaran. Sinergi antara berbagai pihak ini akan memperkuat posisi koperasi sekolah sebagai lembaga ekonomi sekaligus sarana pendidikan karakter dan kewirausahaan.²⁷

Secara keseluruhan, maksimalisasi permodalan dalam koperasi sekolah merupakan proses yang kompleks dan multidimensional. Keberhasilan dalam mengoptimalkan permodalan tidak hanya ditentukan oleh besarnya dana yang dimiliki, tetapi juga oleh kemampuan pengelola dalam mengintegrasikan berbagai strategi yang meliputi penguatan modal internal, pengembangan usaha, diversifikasi pendapatan, kemitraan strategis, penerapan tata kelola yang baik, serta peningkatan kualitas SDM. Dengan pendekatan yang holistik dan berkelanjutan, koperasi sekolah dapat berkembang menjadi lembaga ekonomi yang mandiri, inovatif, dan berdaya saing tinggi.

D. Kesimpulan

Koperasi sekolah pada dasarnya memegang peran yang sangat penting, tidak hanya sebagai unit usaha, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang membentuk sikap mandiri, tanggung jawab, dan jiwa kewirausahaan peserta didik. Melalui koperasi, siswa tidak hanya belajar teori ekonomi, tetapi juga mengalami langsung praktik pengelolaan keuangan dan usaha secara nyata. Namun demikian, dalam pelaksanaannya, koperasi sekolah masih menghadapi berbagai tantangan yang cukup kompleks, terutama pada aspek permodalan. Permasalahan permodalan yang terjadi tidak bisa dilihat hanya sebagai kekurangan dana semata. Lebih dari itu, persoalan ini berkaitan erat dengan rendahnya keterlibatan anggota, khususnya siswa, dalam mendukung aktivitas

²⁷ Rahman Afandi Siswadi, Shobrun Jamil, *Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Ekoteologi* (Banyumas, Jawa Tengah: CV. Rizquna, 2026).

koperasi. Partisipasi yang belum optimal menyebabkan penghimpunan modal dari dalam koperasi menjadi terbatas. Di sisi lain, kemampuan pengelola dalam mengatur dan mengembangkan modal juga masih perlu ditingkatkan. Hal ini terlihat dari pengelolaan yang cenderung sederhana, kurang inovatif, serta belum sepenuhnya memanfaatkan peluang yang ada. Kondisi tersebut diperparah dengan adanya persaingan dari pelaku usaha lain di lingkungan sekolah, sehingga koperasi seringkali kalah dalam hal variasi produk maupun pelayanan.

Untuk menjawab berbagai tantangan tersebut, diperlukan langkah-langkah yang lebih terarah dan berkelanjutan. Salah satu upaya penting yang dapat dilakukan adalah membangun kesadaran anggota tentang pentingnya koperasi, sehingga mereka tidak hanya menjadi anggota secara administratif, tetapi juga terlibat aktif dalam kegiatan dan permodalan. Selain itu, koperasi perlu menghadirkan inovasi dalam menghimpun dana, misalnya melalui variasi produk simpanan yang lebih menarik dan fleksibel. Upaya lain yang tidak kalah penting adalah mengembangkan unit usaha yang sesuai dengan kebutuhan siswa agar koperasi tetap relevan dan diminati, di samping itu, koperasi sekolah juga perlu mulai membuka diri terhadap kerja sama dengan pihak luar sebagai alternatif dalam memperkuat permodalan. Kerja sama ini bisa berupa dukungan pembiayaan, pelatihan, maupun pendampingan. Namun, dalam pelaksanaannya, koperasi tetap harus menjaga prinsip kemandirian agar tidak kehilangan identitasnya. Penerapan pengelolaan keuangan yang transparan juga menjadi hal yang sangat penting, karena kepercayaan anggota merupakan modal utama dalam keberlangsungan koperasi.

Keberhasilan koperasi sekolah dalam memperkuat permodalannya tidak hanya ditentukan oleh seberapa besar dana yang dimiliki, tetapi lebih pada bagaimana dana tersebut dikelola secara efektif dan bagaimana seluruh unsur di dalamnya dapat bekerja sama dengan baik. Jika dikelola dengan tepat, koperasi

sekolah tidak hanya mampu bertahan, tetapi juga berkembang menjadi lembaga yang mandiri, profesional, dan memberikan manfaat nyata bagi seluruh anggotanya, sekaligus menjadi sarana pembelajaran ekonomi yang hidup dan bermakna bagi siswa.

Daftar Pustaka

- Ach. Agil Dzikrullah, Uswatun Chasanah. “Optimalisasi Peran Koperasi Dalam Mendukung UMKM: Meningkatkan Akses Modal, Penguasaan Teknologi, Dan Ekspansi Pasar.” *Jurnal Investasi Islam* 05, no. 01 (2024): 58–66.
- Ardiansyah, Risnita, and M. Syahrani Jailani. “Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif.” *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2023): 1–9.
- Azzara, Anggi Putri, and Riphoo Delzy Perkasa. “Peran Koperasi Sekolah Dalam Membangun Mental Kewirausahaan Siswa Di Mts Darrul Ilmi Anggi.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4 (2023): 2036–39.
- Fatimah Az Zahrah, Novika Dimiyati, and Adi Wiratno. “Strategi Kenaikan SHU Melalui Diversifikasi Usaha Koperasi.” *Jurnal Riset Ilmu Akuntansi* 3, no. 2 (2024): 11–24. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i2.1983>.
- Fauziyah, Taudlikhul Afkar, Soffia Pudji Estiasih, Christina Menuk Sri Handayani. “Strategi Permodalan UMKM Desa Wage Taman Sidoarjo.” *Jurnal Penamas Adi Buana* 7, no. 02 (2024): 79–88.
- Habibullah, Ahmad, and Yohana Ersi. “Manajemen Strategis Koperasi Siswa Sebagai Platform Pembelajaran Kewirausahaan Di Sekolah Menengah: Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Palimanan.” *Ascendia: Journal of Economic and Business Advancement Vol* 1, no. 1 (2025): 19–28.
- Kirwan, Eka Novita Sari dan. “Partisipasi Anggota Sebagai Upaya Meningkatkan

- Perkembangan Usaha Di Koperasi Civitas Akademika Unesa Ketintang.” *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 1, no. 3 (2013). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/download/3639/6233>.
- Kusumaningrum, Desi Eri, Imam Gunawan, Raden Bambang Sumarsono, and Teguh Triwiyanto. “Pendampingan Pengelolaan Perpustakaan Untuk Mendukung Gerakan Literasi Sekolah.” *Abdimas Pedagogi: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 3 (2019): 164. <https://doi.org/10.17977/um050v2i3p164-169>.
- Laviani, Kadek Devi, Iyus Ahkmad Haris, and Ananta Wikrama Tungga Admaja. “Pemanfaatan Koperasi Sekolah Sebagai Sumber Belajar IPS Pada SMP Negeri 3 Banjar.” *Jurnal Pendidikan IPS Indonesia* 2, no. 2 (2018): 114–23. <https://doi.org/10.23887/pips.v2i2.2896>.
- Marsudi, Intan Setyaningsih & Hidup. “Strategi Pengembangan Koperasi Melalui Transformasi Digital.” *Edunomika* 5, no. 1 (2024): 70–80.
- Ni Putu Ari Aryawati, M.Si., M.E Eny Widiaty, S.E.I., M.M. Etyca Rizky Yanti, S.E., S.E..M.M Agustini Tanjung, M.Si. Dr. Anwar, SE., M.S.M Atika, S.Pd., and ST Hj. Shanty Octavia Utami. *Manajemen UMKM Dan Koperasi*. Edited by CF Adih Supriadi, SE., MM. PENERBIT TAHTA MEDIA GROUP (Grup Penerbitan CV TAHTA MEDIA GROUP), 2022.
- Putri, Dwi Melinda, Yasir Arafat, and Riswan Aradea. “Analisis Aspek Permodalan Koperasi Karyawan Bank Mandiri Wilayah II Palembang.” *Journal of Education Research* 2, no. 2 (2021): 74–81. <https://doi.org/10.37985/jer.v2i2.50>.
- Putri, Komang Nilam Pramesti Artana, and Gede Widiadnyana Pasek. “Tingkat Kesehatan Koperasi Dari Aspek Permodalan, Likuiditas , Dan Rentabilitas Pada KSP Sanjiwani.” *Jurnal Akuntansi Profesi* 14, no. 01 (2023): 149–59. <https://doi.org/10.23887/jap.v14i01.63451>.

- Raihan, Muhammad. “Peran Koperasi Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Pondok Pesantren Imam Asy- Syafi’i Brebes.” *Journal of Islamic Economics An Nuqud* 4, no. 1 (2025): 287–92.
- Ridwan, Mohammad Syahid, and Muhammad Hasyim Ashari. “Strategi Pengembangan Koperasi Sekolah ‘Krida Siswa’ Smkn 1 Kraksaan (Development Strategy for the ‘Krida Siswa’ School Cooperative at SMKN 1 Kraksaan Mohammad).” *Jurnal JAMAS* 3, no. 3 (2025): 1088–95.
- Samsudin, Fahrul Mauzu. “Implementasi Kebijakan Permodalan Koperasi Berdasarkan Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian , Khususnya Pasal 44 Pada Unit Simpan Pinjam Koperasi Serba Usaha (KSU) Bangkit Jaya Kabupaten Dompu.” *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 25 (2023): 27531–39. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/11108/8787>.
- Siswadi, Asdlori, Muhammad Masruri. “Faith - Based Transformational Leadership in the Digital Age : A Case Study of Social Media - Driven Educational Fundraising for Orphans in Indonesia.” *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2026): 246–65.
- Siswadi, Shobrun Jamil, Rahman Afandi. *Kepemimpinan Pendidikan Berbasis Ekoteologi*. Banyumas, Jawa Tengah: CV. Rizquna, 2026.
- Siswadi. *Navigasi Visioner Kepemimpinan Pendidikan Di Abad 21*. Kota Padang, Sumatera Barat: Karya Buku dan Jurnal Indonesia, 2025.
- Suharmiyati. “Pengaruh Modal Sendiri Dan Modal Pinjaman Terhadap Sisa Hasil Usaha (Shu) Pada Koperasi Unit Desa (Kud) Bina Sejahtera Rengat Barat Kabupaten Indragiri Hulu.” *Eko Dan Bisnis (Riau Economics and Business Reviewe)* 10, no. 2 (2019): 360–73.
- Susanti, Maria Ira. “Peran Koperasi Serba Usaha (Ksu) ”Mitra Maju” Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota Di Kampung Sumber Sari Kabupaten Kutai Barat.” *EJournal Ilmu Pemerintahan* 3, no. 2 (2015):

558–70.

- Suwanta, Irvan Iswandi, and Anjar Sulistyani. “Penerapan Jaminan Pinjaman Koperasi Berdasarkan Simpanan Anggota Dalam Perspektif Hukum Positif Dan Hukum Islam.” *JOURNAL OF ISLAMIC STUDIES Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia* 1, no. 3 (2023): 363–73.
- Ultavia, Anelda B, Putri Jannati, and Fildza Malahati. “Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi.” *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2023): 2023.
- Urooj Yahya, Mahwish Arif, Sidra Awan. “A Conceptual Review of Qualitative Research Inquiry in Applied Linguistics.” *Pakistan Languages and Humanities Review* 7, no. II (2023). [https://doi.org/10.47205/plhr.2023\(7-ii\)55](https://doi.org/10.47205/plhr.2023(7-ii)55).
- Wahyudin, Dudang Abdul Karim, Riski Ardi Ananda. “Strategi Pengembangan Koperasi Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Pengetahuan Ekonomi.” *Jurnal Pendidikan Dan Manajemen Ekonomi* 03, no. 02 (2025).